



► PANDEMI COVID-19

# Kasus di DIY Masih Tinggi

*Sunartono & Lugas Subarkah*  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JOGJA—Pemerintah Pusat melonggarkan sejumlah pembatasan seiring dengan adanya tren penurunan kasus Covid-19 di Tanah Air. Namun Pemerintah Pusat memberikan catatan khusus di DIY, terutama kasus yang masih tinggi.

Menko Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan, menjelaskan kondisi tren kasus konfirmasi harian untuk Pulau Jawa dan Bali menunjukkan penurunan. "Tingkat rawat inap di seluruh Jawa dan Bali sudah menurun, kecuali DIY. Namun, kami prediksi DIY akan turun dalam beberapa hari ini," kata Luhut yang juga Koordinator PPKM Jawa-Bali dalam jumpa pers, Senin (7/3).

► Halaman 10

## Kasus di...

Dengan penurunan jumlah kasus harian itu, pemerintah memutuskan sejumlah kabupaten/kota kembali masuk ke PPKM Level 2, termasuk daerah aglomerasi Jabodetabek dan Surabaya. Selain itu, pelaku perjalanan domestik yang sudah mendapat dosis vaksinasi lengkap tidak perlu lagi menunjukkan bukti tes antigen dan *polymerase chain reaction* (PCR) negatif. *(selengkapnya lihat grafis)*

"Pelaku perjalanan domestik dengan transportasi udara laut maupun darat, yang sudah melakukan vaksinasi dosis kedua dan lengkap, sudah tidak perlu menunjukkan bukti tes antigen dan PCR negatif," kata Luhut.

Aturan ini dikeluarkan setelah kasus Corona turun sangat signifikan. "Pemerintah memastikan kondisi dan penanganan pandemi terus membaik, berdasarkan data yang kami evaluasi tren kasus harian nasional menurun sangat signifikan," ujarnya.

Luhut juga menyampaikan kabar baik terkait kondisi rawat inap rumah sakit mengalami penurunan. Kasus kematian juga terus melandai. Penurunan ini disebut Luhut terjadi hampir di seluruh provinsi di Jawa-Bali. Hanya DIY yang trennya disebut belum menurun.

### Varian Omicron

Berdasarkan data Pemda DIY, pada Senin kasus Covid-19

di Bumi Mataram bertambah 1.310 kasus. Jika dibandingkan dengan kasus harian selama sepekan terakhir, penambahan tersebut memang merupakan terendah. Pada Selasa (1/3) tercatat 1.600 kasus dengan *pos rate* 10,95%; Rabu (2/3) 2.721 kasus dengan *positivity rate* 17,06%; Kamis (3/3) 2.541 kasus dan *pos rate* 18,77%; Jumat (4/3) 2.229 kasus dan *pos rate* 22,00%. Kemudian Sabtu (5/3) ada 2.179; dan Minggu (6/3) tercatat penambahan 1.711 kasus dan *pos rate* 12,59%.

Sedangkan kasus sembuh DIY mencatatkan angka kesembuhan di bawah 1.000 setiap harinya pafa Februari meski saat itu penambahan kasus positif rata-rata di atas 1.500 kasus.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menyatakan masyarakat sudah capek dengan situasi pandemi ini dan tidak memungkinkan lagi melakukan pembatasan. Hanya saja Pemda DIY akan terus melakukan pencegahan dengan memperketat prokes.

Sultan HB X berharap kasus Covid-19 di DIY bisa terus menurun, meski saat ini ditemukan subvarian Omicron dan kasus harian pun masih berpotensi mengalami kenaikan. Salah satu indikator penurunan itu dapat dilihat antara lain persentase jumlah angka kesembuhan lebih banyak dibandingkan yang positif terutama tanpa gejala. Jika jumlah kesembuhan terus

meningkat maka penurunan kasus itu akan terjadi. Akan tetapi untuk saat ini kasusnya masih fluktuatif dan bisa mencapai 2.000 per hari.

"Ini yang saya maksud belum tentu bikin grafik itu akan menurun, berarti masih kemungkinan naik. Tetapi kalau ini terus menerus mestinya akan menurun, itu saja yang perlu dilihat. Kalau kemarin 1.700 [kasus] dan yang sembuh [1.400 kasus]. Mungkin, bisa enggak yang sekarang 1.500 atau 1.600, tetapi yang sembuh tetapi yang sembuh lebih banyak," katanya.

Sementara itu, pada Februari lalu diumumkan sebanyak 73 sampel kasus Covid-19 di DIY merupakan varian Omicron. Di antara jumlah tersebut, dari 39 sampel yang diperiksa Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) UGM, tujuh di antaranya merupakan turunan Omicron BA.1, yakni BA.2. Ditengarai turunan ini memiliki kemampuan transmisi lebih cepat.

Ketua Pokja Genetik FKKMK UGM, Gunadi, menjelaskan BA.2 kata dia, sebenarnya masih merupakan keluarga Omicron. Sebelumnya varian BA.1 masih mendominasi, namun dalam beberapa pekan terakhir, BA.2 mulai mendapat perhatian para peneliti. Meski jumlah mutasi lebih sedikit, BA.2 lebih cepat transmisinya dibanding BA.1.

*(JIBI/Detik/Antara)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005